

Technical and Interpretative Aspects of Violin Performance in Chopin's Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor

Aspek Teknik dan Interpretasi Permainan Violin pada Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor Karya Frederic Chopin

Jefri Aprillian Lase¹, Hendrik L. Simanjuntak², Kamaluddin Galingg³

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email: jefriaprillianlase@gmail.com, hendrik.simanjuntak@uhn.ac.id,
kamaluddinsigalingging@uhn.ac.id

Submitted: 2 Agustuts 2025 ; Accepted: 15 September 2025 ; Published: 16 Desember 2025

ABSTRACT

This study examines the playing techniques and musical presentation of Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor by Frederic Chopin when performed on the violin. Although originally composed for piano, this work has frequently been adapted for violin performance, presenting specific technical and interpretative challenges for performers. The purpose of this research is to analyze the violin playing techniques and expressive elements required to perform the piece effectively. This study employs a qualitative descriptive approach through musical analysis and literature review, supported by observations of the rehearsal and performance process. The analysis focuses on several important techniques applied in the performance, including legato, triplet, and trill techniques, as well as the use of musical dynamics such as piano, mezzo forte, diminuendo, and tempo indications like meno mosso. The findings show that the primary technical challenge in performing this work lies in maintaining smooth legato phrasing while preserving expressive musical interpretation. In addition, the performer must control bow pressure, finger placement, and rhythmic accuracy to achieve the expressive character typical of Chopin's romantic musical style. The study demonstrates that the integration of technical mastery and musical interpretation plays a crucial role in delivering a convincing violin performance of Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor. These findings contribute to the understanding of violin performance practices in adapting Romantic piano repertoire to violin interpretation.

KEYWORDS

Violin performance;
Chopin; Nocturne No. 20;
playing technique;
musical interpretation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji teknik permainan dan penyajian musikal *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor* karya Frederic Chopin ketika dibawakan pada instrumen violin. Meskipun karya ini pada awalnya diciptakan untuk piano, komposisi tersebut sering diadaptasi dalam pertunjukan violin sehingga menghadirkan tantangan teknis dan interpretatif bagi pemainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik permainan violin serta unsur ekspresif yang diperlukan dalam membawakan karya tersebut secara musikal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis musikal dan studi pustaka yang didukung oleh observasi terhadap proses latihan dan pertunjukan. Analisis difokuskan pada beberapa teknik utama yang digunakan dalam permainan, yaitu teknik legato, triplet, dan trill, serta penggunaan dinamika musik seperti piano, mezzo forte, diminuendo, dan indikasi tempo *meno mosso*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan teknis utama dalam membawakan karya ini terletak pada kemampuan mempertahankan frasa legato yang halus sekaligus menjaga interpretasi musikal yang ekspresif. Selain itu, pemain harus mampu mengontrol tekanan bow, penjarian, serta ketepatan ritme untuk menghasilkan karakter musikal yang sesuai dengan gaya romantik Chopin. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik permainan yang baik harus diintegrasikan dengan interpretasi musikal yang tepat agar penyajian karya dapat disampaikan secara optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktik performans violin dalam mengadaptasi repertoar piano era romantik ke dalam interpretasi violin.

KATA KUNCI

Violin performance;
Chopin; Nocturne No.
20; playing technique;
musical interpretation

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Teknik permainan merupakan salah satu aspek fundamental dalam praktik pertunjukan musik karena menentukan kualitas interpretasi dan penyajian sebuah karya musik. Penguasaan teknik memungkinkan seorang pemain instrumen mengekspresikan karakter musikal yang terkandung dalam komposisi secara tepat dan estetis. Dalam praktik pertunjukan, teknik permainan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mekanis dalam memainkan instrumen, tetapi juga mencakup kemampuan interpretatif yang berkaitan dengan dinamika, artikulasi, tempo, serta ekspresi musikal yang membentuk karakter suatu karya (Banoe, 2003). Oleh karena itu, teknik permainan dan teknik penyajian menjadi dua unsur penting yang saling berkaitan dalam menghasilkan performans musik yang utuh. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknik permainan memiliki peran penting dalam mendukung interpretasi musikal pada berbagai instrumen. (Novaliano et al., 2022), misalnya, menganalisis teknik solo marimba dan vibrafon seperti *single stroke*, *double stroke*, ekspresi, dan dinamika dalam karya klasik dan kontemporer, yang menunjukkan bahwa penguasaan teknik memungkinkan pemain menyajikan interpretasi musikal secara tepat. (Hafizhah, 2022) juga menekankan pentingnya teknik legato, penggunaan pedal, dan variasi dinamika dalam permainan piano pada karya *Reverie in F*

Major karya Debussy untuk menghasilkan karakter ekspresif bergaya impresionistik. Sementara itu, (Indah Oktavia, 2022) dalam kajiannya terhadap *Waltz in A Minor* karya Chopin mengidentifikasi penggunaan teknik seperti legato, mordent, appoggiatura, trill, serta pola ritmis triplet–quintuplet yang mendukung ekspresi interpretatif terhadap nuansa emosional dalam komposisi tersebut. Penelitian lain oleh (Andrianto, 2021) mengenai teknik permainan violin pada *Sonata KV.304* karya Mozart menunjukkan bahwa meskipun notasi musik tampak sederhana, tantangan interpretatif dalam pertunjukannya menuntut penerapan teknik seperti vibrato, trill, *double stop*, legato, dan staccato secara tepat sesuai dengan tanda musikal dan dinamika dalam partitur. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknik permainan merupakan elemen penting dalam membangun interpretasi musikal yang efektif dalam praktik pertunjukan musik.

Dalam kajian musik, teknik penyajian atau interpretasi musikal merujuk pada cara seorang pemain memahami dan menampilkan makna musikal yang terkandung dalam sebuah komposisi. Interpretasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis pemain, tetapi juga oleh pemahaman terhadap gaya

musik, konteks historis karya, serta karakteristik komposer (Rink, 2002). Seorang pemain musik dituntut mampu mengintegrasikan keterampilan teknis dengan sensitivitas artistik agar dapat menghasilkan penyajian musikal yang komunikatif dan ekspresif kepada pendengar. Interpretasi musikal dan teknik permainan merupakan aspek penting dalam praktik pertunjukan musik yang menuntut integrasi antara keterampilan teknis dan kepekaan artistik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa interpretasi musikal yang berhasil memerlukan analisis struktural yang mendalam serta pemahaman kontekstual terhadap komposisi yang dibawakan.

(Prakosa & Ramadan, 2020) menemukan bahwa karya yang kompleks seperti *Fantasia Dramatique Op. 31* karya Napoleon Coste memerlukan solusi melalui analisis menyeluruh terhadap bentuk musik, metode latihan yang efisien, serta realisasi melalui parameter ekspresif seperti pengaturan waktu, dinamika, artikulasi, dan warna bunyi (*timbre*). Sejalan dengan itu, (Arrahman, 2021) menegaskan bahwa seorang pemain musik harus menguasai keterampilan teknis sekaligus pemahaman interpretatif sebelum menyajikan karya, seperti dalam pertunjukan *Concerto in G Minor* karya Vivaldi. Selain aspek teknis dan struktural, dimensi emosional juga memainkan peran penting dalam proses interpretasi musikal. (Thomas, 2022) menunjukkan bahwa pengalaman emosional sehari-hari musisi

dapat menjadi dasar dalam memahami struktur musik yang sarat emosi, sehingga memungkinkan musisi menerjemahkan informasi struktural musik ke dalam ekspresi bunyi yang memiliki hubungan kuat dengan emosi musikal. Lebih lanjut, (Eryanto Siburian, 2023) menunjukkan bahwa seorang pianis dapat mengembangkan pendekatan interpretasi yang khas melalui pengolahan berbagai elemen penyajian, seperti pola ritme, dinamika, serta penerapan teknik permainan dalam karya seperti *Dance of The Sugar Plum Fairy* karya Tchaikovsky. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa interpretasi musikal dalam pertunjukan musik tidak hanya bergantung pada penguasaan teknik permainan, tetapi juga pada kemampuan pemain dalam memahami struktur musikal, konteks emosional, serta karakter ekspresif dari karya yang dibawakan.

Salah satu karya yang memiliki karakter ekspresif dan interpretatif yang kuat adalah *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor* karya Frederic Chopin. Chopin dikenal sebagai salah satu komposer penting dalam periode Romantik yang banyak menghasilkan karya piano dengan karakter musikal yang lirih, ekspresif, dan penuh nuansa emosional. Karya-karya Chopin sering menekankan

penggunaan frasa legato yang halus, dinamika yang kontras, serta ornamentasi musikal yang memperkaya ekspresi musiknya. Meskipun sebagian besar karya Chopin ditulis untuk piano, beberapa karya, termasuk *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor*, sering diadaptasi dan dibawakan pada instrumen lain seperti violin dengan iringan piano.

Adaptasi karya piano ke dalam pertunjukan violin menghadirkan tantangan teknis dan interpretatif tersendiri bagi pemain. Struktur melodi yang awalnya dirancang untuk piano perlu disesuaikan dengan karakteristik teknik permainan violin, seperti penggunaan *bowing*, penjarian, serta pengendalian dinamika melalui gesekan *bow* pada senar. Oleh karena itu, pemain violin harus mampu menyesuaikan teknik permainan untuk mempertahankan karakter musikal asli karya sekaligus memanfaatkan potensi ekspresif instrumen violin. Sejumlah penelitian mengenai teknik permainan violin menunjukkan bahwa interpretasi musikal dalam pertunjukan sangat dipengaruhi oleh penguasaan berbagai teknik permainan yang sesuai dengan karakter komposisi yang dibawakan. (Sholehuddin, 2021), misalnya, mengidentifikasi penggunaan teknik *bowing* seperti legato, tenuto, dan trill dalam *Violin Concerto in A Minor* karya Vivaldi, disertai penerapan posisi penjarian 1–5 dan variasi dinamika dari *pianissimo* hingga *forte*. Penelitian lain oleh (Bernad Julianto, 2022) pada gerakan pertama

konserto yang sama menemukan penggunaan teknik seperti staccato, legato, accent, tenuto, dan martellato yang diterapkan melalui posisi penjarian 1–3 serta mengikuti struktur bentuk musik *ritornello*.

Sementara itu, (NuringHati, 2024) dalam kajiannya terhadap *Concertino in D* karya Hans M. Millies menunjukkan penggunaan teknik yang lebih kompleks, seperti legato, staccato, acciaccatura, tenuto, trill, serta teknik *multiple stop* seperti *double stop*, *triple stop*, dan *quadruple stop*. Selain itu, (Febrian et al., 2022) menekankan bahwa teknik seperti arpeggio, staccato, legato, acciaccatura, appoggiatura, serta pengolahan ekspresi musikal merupakan elemen penting dalam menghasilkan interpretasi violin yang efektif pada berbagai karya musik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi dan penyajian karya pada instrumen violin sangat bergantung pada kemampuan pemain dalam mengintegrasikan berbagai teknik permainan dengan interpretasi musikal yang sesuai dengan karakter karya yang dibawakan.

Beberapa penelitian dalam kajian performans musik menunjukkan bahwa keberhasilan penyajian sebuah karya tidak hanya bergantung pada penguasaan teknik dasar, tetapi juga pada kemampuan

pemain dalam menginterpretasikan struktur musikal dan gaya komposisi secara mendalam. Namun, kajian yang secara khusus membahas teknik permainan violin dalam membawakan karya *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor* masih relatif terbatas, terutama dalam konteks analisis teknik permainan dan dinamika interpretatif yang muncul dalam proses pertunjukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik permainan dan penyajian musikal *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor* karya Frederic Chopin ketika dibawakan pada instrumen violin. Analisis difokuskan pada penggunaan teknik permainan seperti legato, triplet, dan trill, serta penerapan dinamika musikal yang mendukung karakter ekspresif karya tersebut dalam praktik pertunjukan violin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan fokus pada analisis teknik permainan dan interpretasi musikal dalam penyajian karya *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor* karya Frederic Chopin pada instrumen violin. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam aspek teknis dan ekspresif yang muncul dalam proses interpretasi karya musik dalam konteks pertunjukan.

Objek penelitian dalam studi ini adalah **struktur musikal dan teknik permainan violin** yang digunakan dalam membawakan karya *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor*. Analisis difokuskan pada

beberapa elemen musikal utama, yaitu teknik permainan (legato, triplet, dan trill), penggunaan dinamika musik, serta aspek interpretasi yang berkaitan dengan karakter musikal karya.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu **studi pustaka, observasi musikal, dan analisis partitur**. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan teknik permainan violin, interpretasi musik pada periode Romantik, serta kajian tentang karya-karya Frederic Chopin. Observasi musikal dilakukan melalui pengamatan terhadap proses latihan dan penyajian karya dalam konteks resital, yang memberikan gambaran mengenai penerapan teknik permainan dalam praktik performans.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan **analisis musikal**, yaitu dengan mengkaji struktur melodi, dinamika, dan teknik permainan yang terdapat dalam partitur karya. Setiap bagian musik dianalisis untuk mengidentifikasi penggunaan teknik permainan tertentu serta bagaimana teknik tersebut mendukung interpretasi musikal dalam penyajian karya. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antara teknik permainan dan ekspresi musikal yang dihasilkan dalam performans violin.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai teknik permainan violin serta strategi interpretasi yang digunakan dalam membawakan karya *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor* karya Frederic Chopin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis terhadap karya *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor* karya Frederic Chopin yang dibawakan pada instrumen violin menunjukkan bahwa terdapat beberapa teknik permainan utama yang berperan penting dalam membentuk karakter musikal karya tersebut. Teknik-teknik tersebut meliputi teknik **legato**, **trilet**, dan **trill**, yang dipadukan dengan penggunaan dinamika musik seperti **piano (p)**, **mezzo forte (mf)**, **diminuendo**, serta perubahan tempo seperti **meno mosso**.



Gambar 1. Teknik Legato pada Bar ke-6
(Sumber: Jeki Aprillian Lase, 2025)

Teknik **legato** menjadi salah satu elemen paling dominan dalam karya ini. Legato digunakan untuk menghasilkan frasa musikal yang mengalir dan lembut, yang merupakan karakter utama dari bentuk musikal *nocturne*. Pada beberapa bagian melodi, teknik legato dimainkan dengan satu tarikan bow yang menghubungkan beberapa nada secara

halus sehingga menghasilkan kesinambungan frasa musikal.



Gambar 2. Teknik Triplet pada Bar ke-15
(Sumber: Jeki Aprillian Lase, 2025)

Selain teknik legato, karya ini juga menampilkan penggunaan **trilet**, yaitu pola ritmis tiga nada yang dimainkan dalam satu ketukan. Teknik ini berfungsi untuk memperkaya variasi ritme serta memberikan nuansa musikal yang lebih ekspresif dalam alur melodi.



Gambar 3. Teknik Trill pada Bar ke-11
(Sumber: Jeki Aprillian Lase, 2025)

Teknik **trill** juga muncul pada beberapa bagian melodi sebagai bentuk ornamentasi musikal. Trill dimainkan dengan pergantian cepat antara dua nada yang berdekatan, sehingga menghasilkan efek dekoratif yang memperkaya ekspresi musikal dalam interpretasi karya.

Selain teknik permainan, penggunaan **dinamika musik** juga menjadi unsur penting dalam penyajian karya ini. Dinamika **piano (p)** digunakan untuk menghasilkan karakter musikal yang lembut dan ekspresif, sementara **mezzo forte (mf)** memberikan penekanan yang lebih kuat pada bagian tertentu.

Perubahan dinamika seperti **diminuendo** digunakan untuk menciptakan transisi ekspresif dari nada kuat menuju nada yang lebih lembut.

Penggunaan indikasi tempo seperti **meno mosso** juga berperan dalam membangun karakter musikal karya. Perubahan tempo ini memberikan ruang ekspresif bagi pemain untuk menampilkan nuansa emosional yang lebih mendalam dalam interpretasi musik.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik permainan yang digunakan dalam penyajian *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor* memiliki hubungan erat dengan karakter musikal gaya Romantik yang menjadi ciri khas komposisi Chopin. Musik Romantik umumnya menekankan ekspresi emosional yang kuat, penggunaan dinamika yang kontras, serta frasa musikal yang fleksibel dan ekspresif.

Dominasi teknik **legato** dalam karya ini mencerminkan karakter musikal *nocturne* yang bersifat lirikal dan melankolis. Teknik legato memungkinkan pemain violin mempertahankan kesinambungan melodi sehingga alur musikal terdengar mengalir secara alami. Dalam konteks interpretasi musik, kemampuan menjaga kesinambungan frasa legato menjadi salah satu faktor penting dalam menyampaikan karakter emosional karya.

Penggunaan teknik **tripler** memberikan variasi ritmis yang

memperkaya struktur musikal. Pola tripler menciptakan pergerakan ritmis yang lebih dinamis dalam melodi, sehingga menambah kompleksitas interpretasi bagi pemain violin.

Sementara itu, teknik **trill** berfungsi sebagai ornamentasi yang memperindah melodi utama. Ornamentasi seperti trill sering digunakan dalam musik Romantik untuk menambah ekspresi musikal serta memberikan warna interpretatif dalam penyajian karya.

Penggunaan dinamika yang bervariasi juga menunjukkan bahwa interpretasi musikal dalam karya ini tidak hanya bergantung pada teknik permainan, tetapi juga pada kemampuan pemain dalam mengontrol ekspresi musikal melalui perubahan intensitas bunyi. Variasi dinamika memungkinkan pemain menciptakan kontras musikal yang memperkuat karakter emosional karya.

Dengan demikian, keberhasilan penyajian karya *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor* pada violin tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik permainan semata, tetapi juga oleh kemampuan pemain dalam mengintegrasikan teknik tersebut dengan interpretasi musikal yang sesuai dengan gaya komposisi Chopin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyajian *Nocturne No. 20 in C-Sharp Minor* karya Frederic Chopin pada instrumen violin memerlukan penguasaan teknik permainan yang baik serta kemampuan interpretasi musikal yang tepat. Teknik permainan yang dominan dalam karya ini meliputi teknik **legato**, **triple**t, dan **trill**, yang dipadukan dengan penggunaan dinamika musik seperti **piano**, **mezzo forte**, **diminuendo**, serta perubahan tempo seperti **meno mosso**.

Teknik **legato** menjadi unsur utama dalam membangun karakter musikal karya ini karena memungkinkan terciptanya frasa melodi yang mengalir dan ekspresif. Sementara itu, teknik **triple**t memberikan variasi ritmis yang memperkaya struktur musikal, dan teknik **trill** berfungsi sebagai ornamentasi yang memperindah melodi serta memperkuat ekspresi musikal dalam interpretasi karya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membawakan karya ini pada violin tidak hanya bergantung pada penguasaan teknik permainan, tetapi juga pada kemampuan pemain dalam mengintegrasikan teknik tersebut dengan interpretasi musikal yang sesuai dengan karakter gaya Romantik Chopin. Pengendalian dinamika, pengaturan frasa musikal, serta sensitivitas terhadap ekspresi musikal menjadi faktor penting dalam menghasilkan penyajian

karya yang komunikatif dan estetis.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai penerapan teknik permainan violin dalam mengadaptasi karya piano era Romantik ke dalam interpretasi violin. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemain musik maupun peneliti dalam kajian performans musik, khususnya dalam memahami hubungan antara teknik permainan dan interpretasi musikal dalam praktik pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, A. S. (2021). TEKNIK DAN INTERPRETASI PERMAINAN BIOLA PADA SONATA FOR PIANO AND VIOLIN NO.21 IN E MINOR KV.304 2ND MOVEMENT KARYA WOLFGANG AMADEUS MOZART. *Repertoar Journal*, 2(1), 126–136. <https://doi.org/10.26740/rj.v2n1.p126-136>
- Arrahman, Y. (2021). TEKNIK DAN INTERPRETASI CONCERTO IN G MINOR 1ST MOVEMENT FOR VIOLIN KARYA ANTONIO VIVALDI. *Repertoar Journal*, 1(2), 192–201. <https://doi.org/10.26740/rj.v1n2.p192-201>
- Banoe, P. (2003). Kamus musik. (*No Title*).
- Bernad Julianto, S. P. (2022). ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN PADA CONCERTO IN A MINOR 1ST MOVEMENT KARYA ANTONIO VIVALDI. *Repertoar Journal*, 2(2), 312–322. <https://doi.org/10.26740/rj.v2n2.p312-322>
- Eryanto Siburian, D. (2023). Bentuk Penyajian dan Interpretasi

- Komposisi the Nutcracker Op 71 a “Dance Of The Sugar Plum Fairy” oleh Gamazda. *Repertoar Journal*, 4(1), 82–89.
<https://doi.org/10.26740/rj.v4n1.p82-89>
- Febrian, A., Murniati, M., & Sidik, H. (2022). Interpretasi Penyaji Solis Violin pada Pertunjukan Concerto in F Minor, Hang Tuah, dan Know You by Heart (Interpretation of the Violin Soloist at the Concerto in F Minor, Hang Tuah, and Know You by Heart Performances). *Musica: Journal of Music*, 2(1), 64.
<https://doi.org/10.26887/musica.v2i1.2319>
- Hafizhah, A. Y. (2022). PERMAINAN PIANO PADA REVERIE IN F MAJOR KARYA CLAUDE DEBUSSY (TINJAUAN TEKNIK, ARTIKULASI, DAN INTERPRETASI). *Repertoar Journal*, 2(2), 269–283.
<https://doi.org/10.26740/rj.v2n2.p269-283>
- Indah Oktavia, B. (2022). Analisis Teknik Permainan Piano dan Interpretasi Waltz In A Minor Karya Frederic Chopin. *Repertoar Journal*, 3(1), 104–113.
<https://doi.org/10.26740/rj.v3n1.p104-113>
- Novaliano, N., Andranofa, A., & Novatianus, W. I. (2022). Teknik Permainan Solis Marimba dan Vibraphone pada Pertunjukan Concerto In F Mayor Autumn, Satellite Of Zapin, dan Exsplosive (Marimba and Vibraphone Solis Playing Techniques in Concerto In F Major Autumn, Satellite Of Zapin, and Explosive Performance). *Musica: Journal of Music*, 2(1), 34.
<https://doi.org/10.26887/music.a.v2i1.2294>
- NuringHati, M. (2024). Analisis Teknik Permainan Violin Concertino In D 1st Movement Karya Hans M. Millies dalam Style Mozart. *Repertoar Journal*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.26740/rj.v5n1.p1-12>
- Prakosa, M. B., & Ramadan, G. A. (2020). Analisis, Teknik, dan Interpretasi Musik pada Fantasia Dramatique Op. 31 Karya Napoleon Coste. *Grenek Music Journal*, 9(2), 71.
<https://doi.org/10.24114/grenek.v9i2.20119>
- Rink, J. (2002). *Musical performance: A guide to understanding*. Cambridge University Press.
- Sholehuddin, R. (2021). ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN CONCERTO IN A MINOR 2nd MOVEMENT KARYA A. VIVALDI. *Repertoar Journal*, 2(1), 157–170.
<https://doi.org/10.26740/rj.v2n1.p157-170>
- Thomas, N. (2022). Peran Emosi Dalam Interpretasi Musikal Musisi Untuk Meningkatkan Kinerja Estetis (Studi Kasus: Komparasi Pada Pemain Cello dan Gitar). *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/10.26740/vt.v5n1.p1-10>